

---

## Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronis Terhadap Diet Ginjal Yang Diberikan Di RSU Permata Bunda Medan

Reni Permata  
Ilmu Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Papua, Indonesia,  
email ; renipermata12@gmail.com

---

### ABSTRAK

Kepatuhan pasien gagal ginjal kronis dalam mengonsumsi diet yang disajikan dan diatur sesuai tingkat keparahan merupakan faktor penentu yang cukup penting dalam mencapai keberhasilan terapi diet. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk melihat faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien gagal ginjal kronis terhadap diet ginjal yang diberikan, penelitian dilaksanakan di RSU Permata Bunda Medan. Populasi penelitian adalah seluruh pasien gagal ginjal kronis yang di rawat di RSU Permata Bunda Medan. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan jumlah sampel sebanyak 26 orang. Hasil dari penelitian didapat masih kurangnya tingkat kepatuhan pasien gagal ginjal kronis dalam mengonsumsi diet ginjal yang disajikan, yaitu pasien dengan kategori baik sebanyak 4 orang (15.4%) dan pasien dengan kategori sedang sebanyak 2 orang (7.7%) serta pasien dengan kategori kurang sebanyak 20 orang (15.4%). Disarankan kepada ahli gizi RSU Permata Bunda Medan untuk lebih memperhatikan cita rasa makanan yang akan disajikan baik dari segi tekstur, warna, aroma serta rasa juga harus lebih memperhatikan lagi variasi menu yang disajikan kepada pasien agar makanan yang disajikan tidak berulang dan pasien dapat mematuhi diet yang telah diatur oleh dokter.

**Kata kunci : Kepatuhan pasien, diet yang diberikan**

---

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Pengaturan diet sangat diperlukan yaitu dengan cara pengaturan secara khusus sehingga dapat membantu beban kerja ginjal<sup>1</sup>. Pada manusia, ginjal merupakan salah satu organ yang memiliki fungsi vital yang berfungsi untuk mengatur keseimbangan air dalam tubuh, mengatur konsentrasi garam dalam darah dan keseimbangan asam-basa darah, serta sekresi bahan buangan dan kelebihan garam<sup>2</sup>. Fungsi ginjal dapat mengalami penurunan secara perlahan tapi pasti mencapai 60% dari kondisi normal menuju ketidakmampuan ginjal dalam mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit yang dapat menyebabkan timbulnya penyakit gagal ginjal.

Tingginya angka penderita gagal ginjal kronis di Indonesia terjadi karena masih banyaknya masyarakat yang tidak menjaga pola makan dan kesehatan tubuhnya, sehingga dapat menimbulkan beberapa penyakit seperti penyakit diabetes mellitus dan hipertensi serta penyakit lainnya. Dimana penyakit tersebut sangat memengaruhi peningkatan resiko terjadinya penyakit ginjal<sup>3</sup>. Keberhasilan penatalaksanaan pengaturan diet pada pasien penyakit gagal ginjal kronis yang sedang menjalani rawat inap dapat dilihat dari kepatuhan pasien dalam mematuhi semua peraturan yang ada di rumah sakit, salah satunya kepatuhan pasien dalam mengonsumsi diet yang di sajikan oleh pihak rumah sakit<sup>4</sup>. Diet yang diberikan kepada pasien gagal ginjal kronis di rumah sakit sangat sukar untuk dipatuhi oleh pasien, karena pasien yang menderita gagal ginjal kronis akan mengalami penurunan nafsu makan sehingga dapat memberikan dampak yang kurang baik terhadap proses penyembuhan, hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor internal terdiri dari: a. kualitas interaksi, b. isolasi sosial, c. keluarga, d. keyakinan, e. sikap dan Kepribadian. Sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari: a. cita rasa makanan, b. variasi makanan serta, c. waktu pemberian makan<sup>5</sup>.

Di RSU Permata Bunda Medan jumlah penderita gagal ginjal kronis yang menjalani rawat inap pada tahun 2009 sebanyak 121 orang (12.83%) dari seluruh pasien rawat inap lainnya. Tahun 2010 meningkat menjadi 141 orang (13.57%). Dengan meningkatnya proporsi penderita gagal ginjal kronis yang menjalani rawat inap di RSU Permata Bunda Medan harus dicermati bagaimana pola makan pasien gagal ginjal kronis dalam menjaga kesehatan tubuh mereka. Dengan mengatur pola makan yang baik, maka dapat terhindar dari setiap penyakit<sup>(5)</sup>. Dengan melihat makin tingginya penderita gagal ginjal kronis yang dirawat di RSU Permata Bunda Medan, maka perlu diperhatikan asupan gizi yang diberikan kepada pasien gagal ginjal kronis, mulai dari cita rasa

makanan yang terdiri dari bentuk, tekstur, warna, aroma serta rasa yang disajikan, variasi makanan yang disajikan serta waktu dalam pemberian makanan<sup>(6)</sup>. Apabila pasien mematuhi segala sesuatu yang disajikan oleh rumah sakit maka pola makan yang baik dapat tercapai.

### Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien gagal ginjal kronis terhadap cita rasa makanan, variasi makanan serta waktu dalam pemberian makanan yang disajikan di RSUD Permata Bunda Medan.

### METODE

Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *deskriptif* yang bertujuan untuk mengamati variabel independen terhadap dependen. Penelitian ini dilakukan di RSUD Permata Bunda Medan dilakukan pada pasien gagal ginjal kronis sebanyak 26 orang. Alasan pemilihan lokasi karena berdasarkan survey pendahuluan terdapat seringnya pasien gagal ginjal kronis tidak menghabiskan diet yang disajikan dari rumah sakit dan lebih memilih membeli makanan dari luar sesuai dengan selera pasien. Metode pengukuran dalam penelitian ini adalah kuisioner dan nilai yang akan disesuaikan dengan skor yang ada.

### HASIL

#### Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Pasien Gagal Ginjal Kronis Di RSUD Permata Bunda Medan (N=26)

Karakteristik responden	N	%
Umur		
35-58 tahun	9	34,61
59-82 tahun	17	65,39
Jenis kelamin		
Laki-laki	16	61,54
Perempuan	10	38,46
Pendidikan		
SD	5	19,23
SMP	9	34,61
SMA	6	23,08
D3	6	23,08
Pekerjaan		
Karyawan perkebunan	13	50
Karyawan swasta	4	15,4
Wiraswasta	2	7,6
IRT	7	27

Dari tabel. 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase tertinggi responden berusia antara 59-82 tahun, jenis kelamin tertinggi laki-laki, tingkat pendidikan tertinggi SMP serta mayoritas pekerjaan adalah karyawan perkebunan. Hal ini menunjukkan bahwa pasien gagal ginjal kronis berusia lanjut dengan tingkat pendidikan SMP dan bekerja sebagai karyawan perkebunan.

## Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden Pasien Gagal Ginjal Kronis Berdasarkan Cita Rasa Makanan dan Tingkat Kepatuhan di RSUD Permata Bunda Medan (N=26)

Variabel	N	%
<b>Rasa</b>		
Baik	7	27,0
Sedang	7	27,0
Kurang	12	46,0
<b>Warna</b>		
Baik	6	23,2
Sedang	8	30,8
Kurang	12	46,0
<b>Aroma</b>		
Baik	7	27,0
Sedang	7	27,0
Kurang	12	46,0
<b>Bentuk</b>		
Baik	10	38,5
Sedang	7	26,9
Kurang	9	34,6
<b>Tekstur</b>		
Baik	7	27,0
Sedang	7	27,0
Kurang	12	46,0
<b>Tingkat Kepatuhan</b>		
Baik	4	15,4
Sedang	2	7,7
Kurang	20	76,9

## PEMBAHASAN

Dari tabel. 2 di atas, hasil penelitian menunjukkan cita rasa makanan berdasarkan rasa yang disajikan oleh pihak RSUD Permata Bunda Medan dengan kategori kurang sebanyak 12 orang (46,0%). Hal ini terjadi karena makanan yang disajikan rumah sakit tidak memiliki rasa seperti makanan yang ada di rumah sehingga berakibat pada kurangnya minat pasien untuk mengonsumsi makanan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya sisa makanan yang disajikan. Berdasarkan warna yang disajikan oleh pihak RSUD Permata Bunda Medan dengan kategori kurang sebanyak 12 orang (46,0%). Hal ini terjadi karena makanan yang disajikan sering dengan warna yang kurang menarik sehingga mengurangi nafsu makan pasien untuk mengonsumsi makanan yang disajikan. Berdasarkan aroma yang disajikan oleh pihak RSUD Permata Bunda Medan dengan kategori kurang sebanyak 12 pasien (46%). Hal ini terjadi karena makanan yang disajikan sering tidak mengeluarkan aroma yang dapat merangsang kemauan pasien untuk dapat mengonsumsi makanan yang disajikan, dikarenakan suhu makanan yang disajikan sering tidak panas lagi sehingga aroma yang dikeluarkan dari makanan tidak tercium lagi. Cita rasa makanan berdasarkan bentuk yang disajikan oleh pihak RSUD Permata Bunda Medan dengan kategori baik sebanyak 10 pasien (38,4%). Berdasarkan tekstur yang disajikan oleh pihak RSUD Permata Bunda Medan dengan kategori kurang sebanyak 12 pasien (46,0%). Hal ini terjadi karena makanan yang disajikan sering dengan tekstur yang tidak sesuai seperti pada makanan biasa yaitu nasi yang disajikan sering dengan tekstur yang keras, begitu juga dengan hidangan ikan yang disajikan kepada pasien sering dengan tekstur yang keras. Berdasarkan tingkat kepatuhan pasien gagal ginjal kurang sebanyak 20 pasien (76,9%). Hal ini disebabkan karena kurangnya kemauan pasien untuk mengonsumsi diet yang disajikan di rumah sakit dikarenakan cita rasa makanan yang tidak sesuai mulai dari aroma, rasa dan warna yang disajikan kurang menarik minat pasien untuk mengonsumsi makanan tersebut, sehingga pasien sering membeli makanan dari luar rumah sakit.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian cita rasa makanan berdasarkan rasa, warna, aroma dan tekstur tidak signifikan terhadap kepatuhan pasien gagal ginjal, sedangkan pasien gagal ginjal kronis dalam mengonsumsi diet ginjal

yang diberikan dilihat dari cita rasa makanan berdasarkan bentuk paling berpengaruh sehingga pasien gagal ginjal kronis mau mengonsumsi diet yang disajikan di RSUD Permata Bunda Medan.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad S. *Faktor-faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Dalam Mengurangi Asupan Cairan pada "Penderita GGK yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Bandar Lampung*. 2004.
2. Almatsier. *Penuntun Diet*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2006.
3. Chris AC. *Sistem Ginjal*. PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta. 2007.
4. Hartono A. *Prinsip Diet Penyakit Ginjal*. Arcan. Jakarta. 2005.
5. Moehyi S. *Pengaturan Makanan dan Diet Untuk Penyembuhan Penyakit*. PT Gramedia. Jakarta. 1992.
6. Mary EB. *Ilmu Gizi dan Diet*. Yayasan Esentia Medica. Yogyakarta. 2006.